

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri barang konsumsi merupakan industri yang sekarang ini sedang berkembang dan memiliki prospek yang bagus untuk tahun – tahun mendatang. Hal ini dikarenakan adanya globalisasi dan makin bertambahnya jumlah penduduk sehingga makin bertambah pula kebutuhan setiap individu akan barang – barang konsumsi. Adapun barang–barang yang dikonsumsi seperti makanan, minuman, pakaian, obat–obatan, kosmetik, barang keperluan rumah tangga, sampai alat–alat elektronik. Akan tetapi perusahaan pada sektor industri sama seperti perusahaan–perusahaan pada sektor lain yakni membutuhkan modal yang cukup besar untuk menjalankan usahanya. (Damayanti, 2013)

Pada umumnya, perusahaan yang bergerak di bidang bisnis akan menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan ini berguna untuk melihat posisi keuangan, kinerja perusahaan serta perubahan posisi keuangan perusahaan yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi yang nantinya akan berpengaruh bagi kemajuan perusahaan. Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari dua macam, yaitu laporan keuangan komersial dan laporan keuangan fiskal. Laporan keuangan komersial digunakan untuk menunjukkan jumlah laba yang diperoleh perusahaan guna keperluan perusahaan itu sendiri, sedangkan laporan keuangan fiskal digunakan untuk perhitungan pajak perusahaan yang nantinya akan dibayarkan kepada pemerintah, sementara itu sumber informasi yang digunakan oleh investor untuk mengetahui baik atau tidaknya kondisi perusahaan salah satunya berupa laporan keuangan. Salah satu dari laporan keuangan adalah laporan laba rugi. Laporan laba – rugi menyajikan informasi mengenai laba bersih yang menjadi perhatian para investor untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba per lembar saham

seperti yang diharapkan. Informasi mengenai laba ini sangat penting untuk menilai prospek arus masuk kas bersih dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Laporan arus kas berisi informasi yang tidak kalah pentingnya dengan laporan laba rugi, yaitu mengenai aliran kas masuk dan keluar selama periode akuntansi yang terdiri dari arus kas yang berasal dari dan digunakan untuk aktivitas operasi (*operating*), aktivitas investasi (*investing*), aktivitas pendanaan (*financing*). Dengan demikian investor memiliki gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan dan tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut, sehingga permintaan akan saham perusahaan makin besar yang menyebabkan meningkatnya harga saham. (Willianove, 2013)

Tujuan perusahaan dalam suatu perekonomian yang bersaing adalah untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya sesuai dengan pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang. Walaupun tidak semua dalam organisasi perusahaan menjadikan laba sebagai tujuan utama. Berdasarkan kenyataannya bahwa organisasi yang nota bene adalah perusahaan non profit, akan tetapi di dalamnya menjaga kelangsungan hidup usahanya membutuhkan laba. Laba bersih perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat investor di pasar modal untuk menentukan pilihan dalam menanamkan investasinya. Salah satu cara yang bisa ditempuh oleh investor dalam menanamkan dananya adalah dengan cara membeli saham. Bagi perusahaan, menjaga dan meningkatkan laba bersih adalah suatu keharusan agar saham tetap eksis dan tetap diminati investor. (Hermansyah, 2008)

Lebih lanjut saham merupakan surat berharga yang dapat diperjualbelikan yang berisi tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan terbatas. Pihak yang membutuhkan dana dapat menerbitkan saham sebagai sumber dana untuk membiayai kegiatan operasional perusahaannya. Di sisi lain, pihak yang kelebihan dana dapat menginvestasikan dananya dalam bentuk saham dengan harapan bahwa dana tersebut akan menghasilkan pengembalian yang diharapkan. Keuntungan yang diperoleh investor yang

berinvestasi dalam saham adalah *capital gain* dan dividen. Dividen merupakan laba yang dibagikan kepada pemegang saham atau investor. *Capital Gain* merupakan selisih antara harga pembelian dan penjualan dari saham tersebut dimana harga penjualan lebih tinggi daripada harga pembelian. (Willianove, 2013)

Harga saham mencerminkan nilai perusahaan. Harga pasar saham sering mengalami fluktuasi yang disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Adapun faktor eksternal (lingkungan makro) yang dapat mempengaruhi harga saham antara lain seperti gejolak politik dalam negeri, kondisi makro ekonomi negara yang bersangkutan, laju inflasi, perubahan suku bunga, perubahan regulasi pemerintah, dan sebagainya. Sedangkan faktor internal yang berpengaruh terhadap harga saham yaitu fundamental perusahaan, seperti kinerja keuangan dan manajemen perusahaan.

Harga Saham di Bursa Efek Indonesia untuk sektor industri barang konsumsi (*consumer goods*) selama 3 tahun ditunjukkan oleh tabel berikut ini:

Tabel 1.1

Rata-rata Harga Saham, Volume Perdagangan dan Laba Bersih pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2011 – 2013

Tahun	Harga Saham (Rupiah)	Volume Perdagangan (Lembar)
2011	3.746	2.988.802,983
2012	4.118	2.272.811,175
2013	4.597	2.997.695,083

Sumber : www.yahoo finance.com

Dari Tabel 1.1 melalui data pada nilai harga saham dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 menunjukkan rata-rata harga saham mengalami fluktuasi. Dilihat dari perhitungan rata-rata perbandingan harga saham pada tahun 2011 yaitu sebesar 3.746 rupiah dan 2012 yaitu sebesar 4.118 rupiah, maka rata-rata harga saham tahun 2011 menuju ke tahun 2012 menunjukkan kenaikan yang cukup signifikan. Demikian juga pada tahun 2013 rata-rata harga saham mengalami kenaikan dengan nilai rata-rata harga saham sebesar 4.597 rupiah. Dapat disimpulkan nilai rata-rata harga saham tertinggi ditunjukkan pada tahun 2013 sebesar 4.597 rupiah.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Hermansyah (2008) mengenai pengaruh laba bersih terhadap harga saham menghasilkan kesimpulan bahwa laba bersih (*net income*) berpengaruh positif terhadap harga saham, kenyataan ini diduga karena terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi harga saham selain kinerja fundamental perusahaan yang dalam hal ini adalah laba bersih, yaitu tingkat suku bunga, indeks harga saham gabungan dan lain sebagainya. Dengan adanya berbagai faktor yang mempengaruhi harga saham tersebut maka ada kemungkinan kondisi fundamental perusahaan dalam hal ini laba bersih mempunyai pengaruh yang positif dari pada faktor lain terhadap harga pasar saham. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Damayanti (2013) mengenai pengaruh arus kas operasi dan laba bersih terhadap Harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang Terdaftar di bursa efek indonesia menunjukkan hasil bahwa arus kas operasi dan laba bersih berpengaruh positif terhadap harga saham, kedua hal itu merupakan indikator yang sangat menentukan kemampuan perusahaan dalam melakukan pengembalian atas deviden yang diberikan. Sehingga jika kedua hal tersebut menunjukkan nilai yang positif setiap periode maka akan meningkatkan harga saham suatu perusahaan. Selanjutnya, hasil penelitian mengenai pengaruh laba bersih akuntansi, arus kas operasi, dan rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Willianove (2013) menghasilkan suatu kesimpulan bahwa laba bersih akuntansi secara parsial yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan hasil penelitian Sahera (2013) mengenai Pengaruh komponen laporan laba bersih dan komponen arus kas terhadap saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) Tahun 2009-2011 menghasilkan kesimpulan bahwa laba bersih berpengaruh negatif terhadap harga saham, saham dari perusahaan yang memiliki Laba Bersih Akuntansi yang besar tentunya belum memiliki daya tarik sehingga investor belum tentu tertarik untuk menginvestasikan dana pada perusahaan tersebut.

Adanya beberapa terjadi perbedaan hasil penelitian dan *research gap* yang diperoleh menjadikan peneliti ingin menguji dalam penelitian ini dengan judul “PENGARUH LABA BERSIH TERHADAP HARGA SAHAM PADA

PERUSAHAAN MANUFAKTUR INDUSTRI BARANG KONSUMSI (*CONSUMER GOODS INDUSTRY*) YANG TERDAFTAR DI BEI’.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara laba bersih terhadap harga saham perusahaan industri barang konsumsi di bursa efek indonesia (BEI) ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara laba bersih terhadap harga saham perusahaan industri barang konsumsi di bursa efek indonesia (BEI).

1.3.2 Kegunaan Penelitian

1. Bagi Akademisi

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan tambahan referensi di lingkungan Universitas dan dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi mahasiswa untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

2. Bagi Investor

Diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam mengambil keputusan dan untuk memperoleh informasi yang lebih baik untuk menilai potensi perusahaan sehingga dapat digunakan sebagai dasar melakukan investasi.

3. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat memberikan sumbangan dan ide kepada perusahaan (manager) yang mungkin bisa digunakan sebagai dasar koreksi untuk perbaikan sehubungan dengan semakin tingginya tingkat persaingan perusahaan khususnya yang listing di pasar modal